

## MODEL KEMITRAAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI DI SMK PANGUDI LUHUR MUNTILAN

### *PARTNERSHIP MODEL BUSINESS WORLD / WORLD INDUSTRIES IN SMK PANGUDI LUHUR MUNTILAN*

Oleh: Dienda Audra Syari, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY  
Email: dienda.audra@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan kerjasama SMK Pangudi Luhur Muntilan terkait dengan DU/DI. (2) Pelaksanaan hubungan kerjasama sekolah di SMK Pangudi Luhur Muntilan terkait dengan DU/DI. (3) Evaluasi menjalin kerjasama dengan industri dan perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Pangudi Luhur Muntilan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah. Kegiatan penelitian ini dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen penyelenggaraan kemitraan (DU/DI) di SMK Pangudi Luhur Muntilan meliputi (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan; dan (c) Evaluasi. (2) Perencanaan hubungan kerjasama melalui program hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri selama ini yang dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan yaitu beasiswa, prakerin, pelatihan, kunjungan industri, dan rekrutmen alumni. (3) Pelaksanaan menjalin kerjasama sekolah meliputi: Prosedur pelaksanaan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan, sebagai berikut: (a) Membuat rencana kegiatan dan draf penelusuran; (b) Persetujuan Kepala Sekolah; (c) Sosialisasi dan pengisian formulir; (d) Analisis data; (e) Menjalinkan relasi dengan DU/DI; (f) Menyusun jadwal rekrutment; (g) Koordinasi jadwal rekrutment; (h) Pelaksanaan rekrutment; (i) Penerimaan siswa ke DU/DI; (j) Entry data; dan (k) Evaluasi kegiatan; dan Strategi untuk menjalin kemitraan antara lain melakukan uji kompetensi kepada siswa secara rutin yang diselenggarakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dan selalu mengevaluasi kinerja siswa di dunia kerja. (4) Evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah, antara lain: (a) Kendala-kendala kerjasama yaitu kurangnya antusias siswa untuk bekerja ke dunia usaha/dunia industri, keterlambatan pengumuman hasil tes, dan DU/DI yang kurang memperhatikan siswa; (b) Indikator keberhasilan SMK Pangudi Luhur Muntilan adalah sasaran mutu, visi dan misi sekolah; dan (c) Sumbangan kemitraan DU/DI terhadap penyelenggaraan PBM, antara lain: mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah, tempat mengirim siswa PKL/ Prakerin, tempat pembelajaran praktek (*Teaching by Factory*).

**Kata kunci:** *Kemitraan, Dunia Usaha/Dunia Industri*

#### **Abstract**

*This research aims to determine: (1) Partnerships planning of SMK Pangudi Muntilan Luhur associated with DU / DI. (2) The implementation of relationships schools in SMK Pangudi Muntilan Luhur associated with DU / DI. (3) Evaluation of cooperation with the industry and companies that cooperate with SMK Pangudi Luhur Muntilan. This study used descriptive qualitative method. The purpose of descriptive qualitative research in line with the formulation of the problem and the research question / problem identification. This research activity by describing the results of interviews through several stages: data collection, data analysis, data impretation, and ends with a conclusion that refers to analyzing the data. The results showed that: (1) Management of the implementation of the partnership (DU / DI) in vocational Pangudi Luhur Muntilan include (a) planning; (b) Implementation; and (c) Evaluation. (2) Planning program of school relationships involving the business/ industry during this time were held in SMK Pangudi Luhur Muntilan namely scholarship, prakerin, training, industrial visits and recruit alumni. (3) The procedure for the implementation of the partnerships with the business/industries in SMK Pangudi Luhur Muntilan, as follows: (a) Make a search and a draft activity plan; (b) the approval from the principal; (c) Dissemination and form completion; (d) data analysis; (e) Establish relations with DU/DI; (f) draw up the schedule of recruitment; (g) Coordinating the schedule of recruitment; (h) implementation of recruitment; (i) students to Flip DU/DI; (j) data Entry; and (k) Evaluation activities, and a strategy for partnership among others performing competence to students regularly organized by the LSP (Institute for professional certification) and always evaluate the*

*performance of students in the world of work. (4) Evaluation of the implementation of the cooperation of schools, the constraints of cooperation i.e. the lack of enthusiastic of students to get in to the world of business/industry, the delay in the announcement of the test results, and DU/DI less regard for the students, an indicator of the success of SMK Pangudi Luhur Muntilan was the quality goals, vision and mission of the school, and the partnership Contribution DU/DI against conducting PBM, namely: knowing information about the world of work relevant to the courses that exist in school, where students send Prakerin, where Learning practice (Teaching by Factory).*

**Keywords:** *partnerships, World Business/Industry*

## PENDAHULUAN

Kerjasama yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah sebuah strategi pembelajaran dan bisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pola kerjasama ini harus dilakukan dengan inisiatif awal dari sekolah dengan pola jemput bola, mendatangi Industri untuk mencari kebutuhan kompetensi yang bisa mendorong kemajuan Industri dari sisi kemampuan sumberdaya manusia minimal untuk tingkat pelaksana (operator) Industri, yang pada akhirnya Industri akan tumbuh dan berkembang melalui penambahan kompetensi, dan sekolah bisa menjamin pola pelatihan, peralatan yang tersedia dan para pengajar memang memiliki kemampuan.

Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Perhatian yang besar terhadap pendidikan kejuruan tentu saja terkait dengan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan, seperti yang diidentifikasi oleh Barlow (Murniati dan Usman 2009:20), yaitu: (1) Pendidikan kejuruan adalah suatu perhatian rasional tenaga kerja, pendidikan industri, pertanian dan bantuan pemerintah, kebutuhan ekonomi merupakan suatu kerangka nasional dari pendidikan kejuruan; (2) Pendidikan kejuruan memelihara pertahanan umum dan memajukan kesejahteraan umum; (3) Pendidikan kejuruan mempersiapkan remaja dan dewasa, merupakan suatu tanggung jawab sekolah pemerintah, demokratisasi pendidikan dimana pemerintah memperlihatkan industri yang baik

untuk kebutuhan pendidikan kejuruan pada industri pendidikan sekolah pemerintah; (4) Pendidikan kejuruan memerlukan suatu pendidikan dasar; (5) Pendidikan kejuruan direncanakan dan dipimpin dalam kerjasama yang erat dengan pengusaha dan industri; (6) Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bernilai dalam pasar tenaga kerja; (7) Pendidikan kejuruan memberikan pendidikan lanjutan untuk anak remaja dan dewasa.

Data statistik pada Februari 2016 yaitu sebanyak 1.348.327 jiwa dengan tingkat pengangguran terbuka (Badan Pusat Statistik RI, 2016) menunjukkan jumlah pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif tinggi. Bidang pendidikan termasuk dalam 9 prioritas nasional yang merupakan implementasi dari Visi dan Misi Pemerintah 2015-2019. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: (1) Menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan (2) Menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja (Bappenas, 2014: 67).

Pada nota kesepahaman Nomor: 125/XI/NK/2016 pasal 3 ayat (2) berbunyi “memfasilitasi SMK yang akan dibina oleh industri termasuk yang mendapat dukungan dari pihak kesatu”. Salah satunya yaitu pengembangan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Pangudi Luhur Muntilan juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan unggulan di Jawa Tengah yang terpilih untuk bergabung kerjasama Indonesian-German Institute (IGI). Berdasarkan fakta-fakta di atas,

maka seharusnya “efektifitas penyelenggaraan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan dapat terskema dengan baik”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif yang memberikan gambaran secara logis sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan “*consensus judgement*”.

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dalam pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan hingga dianalisis menjadi sebuah kesimpulan.

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang deskriptif-kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian deskriptif-kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian untuk melakukan observasi akan dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Penelitian ini difokuskan pada bidang kewirausahaan dengan produksi siswa program studi teknik bangunan. Penetapan SMK ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan, yaitu: (1) SMK Pangudi Luhur Muntilan ini merupakan SMK yang sudah menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan atau industri, (2) SMK Pangudi Luhur Muntilan merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan unggulan bidang industri di Jawa Tengah yang terpilih untuk bergabung kerjasama Indonesian-German Institute (IGI), (3) Praktik kewirausahaannya sudah baik dibandingkan dengan sekolah yang lain.

## **Sumber Data**

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai manajemen penyelenggaraan kemitraan dunia usaha/dunia industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Humas; (3) Kepala BKK (Bursa Kerja Khusus); (4) Ketua Kompetensi dan Kejuruan; (5) Kepala Unit Produksi.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi

teori manajemen kemitraan dan berbagai dokumen dan tulisan mengenai dunia usaha/dunia industri, serta data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) Wawancara atau interviu adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi “ atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara; (2) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian deskriptif-kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian deskriptif-kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Sugiyono (2010:15), bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja

atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat sub tema atau koding. Dalam pola bentuk sub tema atau koding tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan hingga dianalisis menjadi sebuah kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian ini didapatkan program hubungan sekolah yang ditawarkan meliputi promosi alumni, prakerin dan produk. Adapun Prosedur penyelenggaraan kemitraan dengan DU/DI di SMK Pangudi Luhur yang dimulai dari Waka Humas bersama BKK membuat rencana kegiatan penelusuran dan menyusun draf penelusuran tamatan serta pemasaran tamatan, jika tidak disetujui Kepala Sekolah maka usulan akan direvisi. Kemudian Waka Humas bersama BKK mensosialisasi ke calon tamatan dan melakukan pengisian formulir dimana analisis data berdasarkan pengisian formulir yaitu klasifikasi melanjutkan studi atau bekerja. Tim Humas bersama BKK menjalin relasi dengan DU/DI yang berkepentingan dengan canaker/tamatan melalui: Job fair, kunjungan, internet, atau telepon lalu Waka Humas bersama BKK menyusun jadwal rekrutment setelah itu mengkoordinasikan kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum untuk disesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah dan mengkoordinir penyelenggaraan rekrutment. Kemudian BKK menerjunkan siswa yang lolos seleksi ke DU/DI dan menginput data siswa yang telah tersalurkan. Terakhir, mengevaluasi kegiatan penelusuran dan pemasaran tamatan.

Program hubungan sekolah dengan DU/DI, antara lain: (1) Pelatihan dari pihak industri ini dilaksanakan satu minggu sebelum melaksanakan ujian, misalnya ujian finishing. Sekolah mengajukan proposal terlebih dahulu ke pihak industri untuk meminta pelatihan finishing dalam hal ini industri cat. (2) Beasiswa ikatan dinas diberikan kepada 24 orang siswa dengan biaya Rp 500.000,00/siswa/bulan yang kemudian setelah lulus dari sekolah akan langsung bisa diterima oleh pihak-pihak industri. Apabila setelah lulus siswa tidak bekerja ke industri yang

membayai sekolahnya tadi, maka siswa akan dikenakan pinalti (diwajibkan mengembalikan biaya pendidikan yang telah dibantu oleh pihak DU/DI) dan beasiswa CSR (*Corporate Social Responsibility*). (3) Praktek Kerja Industri atau PRAKERIN merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia Usaha atau dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan juga menambah bekal untuk masa-masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini. (4) Kunjungan industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan ini sendiri setiap tahun sudah melakukan kunjungan industri atau yang lebih sering disebut dengan *study tour* yang dilaksanakan selama 2 hari. (5) Rekrutmen alumni sudah banyak pada perusahaan atau industri yang setiap tahun merekrut calon tenaga kerja dari SMK Pangudi Luhur Muntilan. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah dipesan sebelumnya dengan perusahaan/industri tersebut. Hingga saat ini ada 35 Perusahaan/Industri yang sudah terdaftar di *database* SMK Pangudi Luhur Muntilan yang telah bekerjasama.

Strategi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan pelatihan di SMK Pangudi Luhur Muntilan melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dibawah naungan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang tertuang dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 08/D/HK/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017. BNSP berfungsi untuk menguji kompetensi setiap siswa sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, keberhasilan kompetensi siswanya di SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah sangat baik. Pada kabupaten magelang ini, satu-satunya LSP hanya ada di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Kemudian LSP yang ada di SMK Pangudi Luhur Muntilan ini mendampingi setiap SMK-SMK lainnya untuk membangun TUK (Tempat Uji Kompetensi) di sekolah-sekolahnya dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan dan akreditasi, siswa wajib

mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan di TUK setiap akhir sekolah. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan UKK bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. UKK terdiri dari Ujian Praktik Kejuruan yang umumnya diselenggarakan sebelum pelaksanaan Ujian Nasional dan Ujian Teori Kejuruan yang merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Ujian Nasional.

Kendala yang dialami di SMK Pangudi Luhur Muntilan berupa animo siswa yang masih rendah untuk mendaftar ke DU/DI dikarenakan lokasi perusahaan yang terlalu jauh ataupun kriteria perusahaan yang terlalu tinggi, solusinya dengan mendatangkan alumni-alumni sekolah melalui perusahaan untuk meningkatkan minat siswa untuk mendaftar rekrutmen yang diselenggarakan pihak DU/DI. Kemudian beberapa perusahaan mengeluarkan hasil tes kompetensi yang terlalu lama sehingga menyulitkan siswa untuk memilih/mendaftar lagi di perusahaan lainnya, solusinya dengan melakukan penyeleksian terhadap perusahaan yang akan melakukan rekrutment dan membuat perjanjian/agenda pengumuman hasil tes kompetensi siswa. Yang terakhir tidak semua DU/DI yang mau memahami/mempedulikan siswa atau sekolah. Menurut Sunar, dkk. (2015) perusahaan tersebut memberikan pekerjaan serta jam yang berlebih kepada siswa, sehingga kurang waktu bagi siswa untuk beristirahat. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila perusahaan memberikan kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan siswa serta lebih memperhatikan kesehatan siswa.

Indikator Keberhasilan Kemitraan yaitu memenuhi sasaran mutu yang sudah ditetapkan yang merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam menjalin kemitraan dengan DU/DI, antara lain: (1) Keterserapan alumni di DU/DI 4 bulan setelah lulus minimal 80% tercapai. (2) Minimal 1 bulan sebelum berangkat prakerin mendapat konfirmasi tempat

prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. (3) Menjalinkan kerjasama minimal 3 Perguruan Tinggi untuk meningkatkan wawasan peserta didik. (4) Mengembangkan skema sertifikasi di Kompetensi Keahlian Teknik Furnitur dan Teknik Gambar Bangunan. Sasaran mutu merupakan metoda yang di gunakan oleh SMK Pangudi Luhur Muntilan untuk tetap fokus mengejar target yang berasal dari Pedoman Mutu hingga rencana untuk pencapaiannya.

Sumbangan kemitraan dunia usaha/dunia industri terhadap penyelenggaraan PBM antara lain: (1) Mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru dan siswa dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan, seperti jobsheet, materi, maupun pengetahuan tentang teknologi baru. Kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran, dimana hasilnya siswa akan lebih berkembang sesuai dengan harapan dunia kerja. (2) Tempat mengirim siswa PKL/ Prakerin. Dunia usaha/dunia industri yang selama ini menjalin kerjasama dengan sekolah secara tidak langsung ikut andil dalam proses belajar mengajar dimana dunia kerja merupakan tempat berlangsungnya prakerin/magang siswa secara langsung di lapangan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh kurikulum untuk memperoleh pengalaman sekaligus penilaian skill terhadap siswa tersebut. (3) Tempat Pembelajaran Praktek (*Teaching by Factory*). *Teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. *Teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK. Unit produksi adalah pengembangan bidang usaha sekolah selain untuk menambah penghasilan sekolah yang dapat digunakan dalam upaya pemeliharaan peralatan, peningkatan SDM, dll. juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya. Pembelajaran melalui *teaching factory* bertujuan untuk menumbuh-

kembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan, dan lain-lain) yang dibutuhkan DU/DI serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari sekedar membekali kompetensi (*competency based training*) menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan memproduksi barang/jasa (*production based training*). Hubungan kerjasama antara SMK dengan industri dalam pola pembelajaran *Teaching Factory* akan memiliki berdampak positif untuk membangun mekanisme kerjasama (*partnership*) secara sistematis dan terencana didasarkan pada posisi tawar *win-win solution*. Penerapan pola pembelajaran *Teaching Factory* merupakan interface dunia pendidikan kejuruan dengan dunia industri, sehingga terjadi *check and balance* terhadap proses pendidikan pada SMK untuk menjaga dan memelihara keselarasan (*link and match*) dengan kebutuhan pasar kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manajemen penyelenggaraan kemitraan (DU/DI) di SMK Pangudi Luhur Muntilan meliputi (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan; dan (c) Evaluasi. (2) Perencanaan hubungan kerjasama melalui program hubungan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri selama ini yang dilaksanakan di SMK Pangudi Luhur Muntilan yaitu beasiswa, prakerin, pelatihan, kunjungan industri, dan rekrutmen alumni. (3) Pelaksanaan menjalin kerjasama sekolah meliputi: Prosedur pelaksanaan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri di SMK Pangudi Luhur Muntilan, sebagai berikut: (a) Membuat rencana kegiatan dan draf penelusuran; (b) Persetujuan Kepala Sekolah; (c) Sosialisasi dan pengisian formulir; (d) Analisis data; (e) Menjalinkan relasi dengan DU/DI; (f) Menyusun jadwal rekrutment; (g) Koordinasi jadwal rekrutment; (h) Pelaksanaan rekrutment; (i) Penerjunan siswa ke DU/DI; (j) Entry data; dan (k) Evaluasi kegiatan; dan Strategi untuk menjalin kemitraan antara lain melakukan uji kompetensi kepada siswa secara rutin yang diselenggarakan oleh LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dan selalu mengevaluasi

kinerja siswa di dunia kerja. (4) Evaluasi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah, antara lain: (a) Kendala-kendala kerjasama yaitu kurangnya antusias siswa untuk bekerja ke dunia usaha/dunia industri, keterlambatan pengumuman hasil tes, dan DU/DI yang kurang memperhatikan siswa; (b) Indikator keberhasilan SMK Pangudi Luhur Muntilan adalah sasaran mutu, visi dan misi sekolah; dan (c) Sumbangan kemitraan DU/DI terhadap penyelenggaraan PBM, antara lain: mengetahui informasi tentang dunia kerja yang relevan dengan program studi yang ada di sekolah, tempat mengirim siswa PKL/ Prakerin, tempat pembelajaran praktek (*Teaching by Factory*).

### Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pangudi Luhur Muntilan mengenai mekanisme penyelenggaraan kemitraan dengan DU/DI, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Mengembangkan unit produksi agar dapat menjadi industri kecil milik sekolah yang mempunyai legalitas untuk dapat bersaing dengan industri-industri kecil lainnya sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang selama ini terkendala perizinan. (2) Mengadakan seminar-seminar dari alumni yang sudah sukses bekerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih berkompotensi sehingga setelah lulus dapat bekerja di perusahaan/industri dengan kemampuan yang baik. (3) Dunia usaha/dunia industri diharapkan lebih memperhatikan kepentingan siswa dan sekolah, karena siswa (canaker) dibentuk oleh sekolah yang kemudian akan dipekerjakan di dunia kerja. (4) Seharusnya pemberian nama pada unit produksi di SMK Pangudi Luhur Muntilan lebih tepat menggunakan kata *teaching factory*. Karena disana pada dasarnya merupakan tempat pelatihan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Diakses dari [www.bpkp.go.id/sesma/konten/2254/Buku-I-II-danIII-RPJMN-2015-2019](http://www.bpkp.go.id/sesma/konten/2254/Buku-I-II-danIII-RPJMN-2015-2019)

*Model Kemitraan Dunia .... (Dienda Audra Syari) 7*.bpkp. pada tanggal 29 Januari 2017, pukul 20.00 WIB.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Visi dan Misi Pemerintah 2015-2019*. Diakses dari [bappenas.go.id/id/berita-dan-siaranpers/?ccm\\_paging\\_p\\_b13142...ccm ...67](http://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaranpers/?ccm_paging_p_b13142...ccm ...67). pada tanggal 29 Januari 2017, pukul 18.28 WIB.

Badan Pusat Statistik RI. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1231>. pada tanggal 29 Januari 2017, pukul 13.07 WIB.

Murniati A. R. & Usman, Nasir. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. Diakses tanggal 27 Maret 2007 dari <http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html>.

Nota Kesepahaman RI. (2016). *Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri*.

Nuryadin Eko Raharjo, dkk. (2014). Model Pengembangan Kultur Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Nomor 2, Volume 22). Hlm. 191-199.

Rochmadi, Sunar, dkk. (2015). Kemitraan SMK Jurusan Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Dunia Industri. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sabatari dan Lilik. (2013). Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Nomor 3, Volume 21). Hlm. 285-293.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang Undang RI No. 9 Tahun 1995 Tentang: Usaha Kecil.